**ABSTRAK**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mobilisasi Dini terhadap Kemampuan Mobilisasi pada Pasien Post Operasi Laparatomi di Rsud Mardi Waluyo Blitar, Ajeng Pamella Anggraeni (2019), Skripsi Program Studi D-IV Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes malang. Pembimbing Utama Wahyuningsri,S.Pd.,M.Kes., Pembimbing Pendamping Dyah Widodo.,S.Kp.,M.Kes.

**Kata Kunci**: Pendidikan Kesehatan, Kemampuan Mobilisasi Dini, laparatomy

Laparatomi merupakan prosedur bedah yang memiliki beberapa komplikasi yaitu ventilasi paru tidak adekuat, gangguan kardiovaskuler (hipertensi, aritmia jantung), gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, dan gangguan rasa nyaman dan kecelakaan. Mobilisasi dini penting dilakukan guna mencegah komplikasi tersebut. Guna meningkatkan kemampuan mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi perlu diberikan pendidikan kesehatan yang optimal guna meningkatkan kemampuan mobilisasi dini pasien. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen tipe *one group pretest-postest.*  Populasi adalah semua pasien *post* operasi laparotomy hari pertama sampai dengan hari ketiga pembedahan laparotomy. Besar sampel yang diambil dengan *accidental sampling* dan yang memenuhi kriteria penelitian adalah 25 responden. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan mobilisasi dini responden adalah lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap kemampuan mobilisasi pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Mardi Waluyo Blitar dengan p = 0,000. Perawat diharapkan mampu menerapkan pendidikan kesehatan secara bertahap, guna peningkatan kemampuan mobilisasi dini pasien. Kemampuan mobilisasi dini akan mengembalikan sistem sirkulasi tubuh berfungsi secara normal kembali sehingga komplikasi akibat laparatomy dapat dicegah.